

**PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA MURNI VCO (virgin coconut oil) DI DESA TANJUNG TERDANA KECAMATAN PONDOK KUBANG DITINJAU DARI PRINSIP PRODUKSI DALAM ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

**Disusun Oleh :**

**WAHYU ARI PRASETIYO BUDI**

**NIM : 1516130180**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

**SURAT PERNYATAAN**

NAMA : Wahyu Ari Prasetyo Budi  
NIM : 1516130180  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah  
JUDUL : Produksi Minyak Kelapa VO Di Desa Tanjung Terdana  
Kecamatan Pondok Kubang Ditinjau Dari Prinsip Produksi  
Dalam Islam

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui [Http://smallseotools.com/plagiarism-checker/](http://smallseotools.com/plagiarism-checker/) skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 juli 2019 M  
27 Dzulqaidah 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
Andang Sunarto, P.hD  
NIP: 197611242006041002

  
Wahyu Ari Prasetyo Budi  
NIM: 1516130180

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Proses Produksi Minyak Kelapa VCO Di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Dünjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 30 juli 2019 M

27 Dzulqaiddah 1440 H

Yang membuat pernyataan,



Vahyu Ari Prasetyo Budi  
NIM 1516130180

**Persetujuan Pembimbing**

Skripsi yang ditulis oleh **WAHYU ARI PRASETIYO BUDI NIM**

**1516130264** dengan judul **"Proses Produksi Minyak Kelapa VCO Di Desa**

**Tanjung Terdina Kecamatan Pondok Kubang Ditinjau Dari Prinsip Produksi**

**Dalam Islam". Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas**

**Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran**

**pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak**

**untuk diujikan dalam sidang *maqasid* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

**Bengkulu, 19 juli 2019 M**

**16 Dzulqaidah 1440 H**

**Pembimbing I**

**Dr. Asnafiani, M. A.**

**NIP.197304121998032003**

**Pembimbing II**

**Lucy Auditya, M.Ak**

**NIDN. 2006018202**



## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul “Proses Produksi Minyak Kelapa VCO Di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Ditinjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam” yang disusun oleh:

Nama : Wahyu Ari Prasetyo Budi

NIM : 1516130180

Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk di ajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 23 april 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr Asnaini, M.A  
NIP.197304121998032003

Lucy Auditya, M.Ak  
NIDN. 200618202

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP. 197705092008012014

## MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*

QS,AL BAQARAH 286

*Lebih baik mencoba tapi gagal dari pada tidak mencoba sama sekali  
Mendaki puncak tak selalu cepat atau lambat, hanya kerjakeras dan  
dedikasi yang menentukan*

*Wahyu Ari Prasetyo Budi*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Kedua orang tua tercinta yang telah membesar, membiayai, memberikan semangat, motivasi serta tidak lupa mendokanku, yang tidak pernah lelah untuk mendengarkan keluhanku, ceritaku, serta tidak pernah lelah untuk memberikan semangat dan mendoakanku.
- ✚ Saudara tercinta dan tersayang (Erna Yuliana, Hadi Sampurno, Riskia Gustiana Wulan Dari) yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi serta doa untukku.
- ✚ Sahabat-sahabatku (Andi Mustahrinal, Budi Yanto, Edi Setiawan, Umi Wahidatur Rf, Juariah, Anggun Putri, Rapika, Nurdiana, Wiji, Widia Kartika, Ratih, ima safitri, Tri Aji, Syahril, Dan Lainnya Yang Tak Bisa Saya Sebutkan Satu Persatu) yang tidak pernah lelah untuk saling mengingatkan, saling memberi semangat, saling membantu, saling memotivasi dan tidak pernah lelah untuk mendengarkan keluh kesahku dan ocehanku.
- ✚ Teman-teman EKIS kelas F dan A angkatan 2015, teman-teman seperjuangan EKIS angkatan 2015, kakak-kakak tingkat yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, memberikan semangat, dan tidak pernah lelah menjadi tempatku bertanya.

- Keluarga KKN (116) tahun 2018 yang tetap saling memberi semangat dan saling mendoakan. (denni, halim, alfino, bambang, silta, yuni, helpita, eka, risma, efti, dan chintia)
- Keluarga kecil PPL perpustakaan (susilawati, eni darmiati, mirnawati, fadilah, dirahayu, marten dan iwan) dan SAHABAT PUSTAKA 2019 yang mensupport segala kegiatan dan menjadi tempat mencari inspirasi.
- IAIN Bengkulu Almamater Tercinta.

## ABSTRAK

### **Proses Produksi Minyak Kelapa VCO Di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Ditinjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam**

Oleh  
Wahyu Ari Prasetyo Budi  
NIM 1516130180

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proses produksi yang dilakukan pada Rumah Produksi Minyak Kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang sudah mengikuti prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Untuk mengungkap permasalahan tersebut secara menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik Rumah Produksi Minyak Kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang mengenai proses produksi yang dilakukan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa proses produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana yang dilakukan oleh bapak Sugeng telah memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam Islam.

***Kata Kunci : Proses Produksi, Prinsip Produksi, Islam.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Proses Produksi Minyak Kelapa VCO Di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang DiTinjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Rasulullah SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr.Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing 1 (satu) yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Eka Sri Wahyuni, MM selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Lucy Auditya, M. Ak Selaku Pembimbing 2, yang telah banyak membantu, mengoreksi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua dan kakak, adik yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 30 juli 2019 M  
27 Dzulqaidah 1440 H

Wahyu Ari Prasetyo Budi  
NIM 1516130180

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PENGESAHAN PLAGIAT

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv

HALAMAN PENGESAHAN ..... v

MOTTO ..... vii

PERSEMBAHAN ..... viii

ABSTRAK ..... x

KATA PENGANTAR ..... xi

DAFTAR ISI ..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Rumusan Masalah ..... 9
- C. Tujuan Masalah ..... 9
- D. Kegunaan Penelitian ..... 9
- E. Penelitian Terdahulu ..... 10
- F. Metode Penelitian ..... 12
  - 1. Jenis Penelitian ..... 12
  - 2. Waktu Dan Lokasi Penelitian ..... 12
  - 3. Subjek Dan Informan Penelitian ..... 12
  - 4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data ..... 13
- G. Sistematika Penulisan ..... 15

### BAB II KAJIAN TEORI

- A. Teori Produksi Dalam Islam ..... 17
  - 1. Pengertian Produksi Dalam Islam ..... 17
  - 2. Prinsip Islam Dalam Produksi ..... 20
  - 3. Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi ..... 25
  - 4. Kaidah-Kaidah Dalam Berproduksi ..... 29
  - 5. Faktor Produksi Dalam Islam ..... 29
  - 6. Tujuan Produksi Dalam Islam ..... 35
  - 7. Sistem Produksi Dalam Islam ..... 36
  - 8. Faktor-Faktor Penentu Produktifitas Dalam Islam ..... 38

B. Konsep Halal-Haram Dalam Syari'ah Islam.....	42
C. Berproduksi Dalam Lingkaran Halal .....	45

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Terdana .....	48
1. Kondisi Geografis Desa Tanjung Terdana .....	48
2. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Terdana .....	49
3. Keadaan Sosial Desa Tanjung Terdana .....	50
4. Jenis Pekerjaan .....	51
B. Gambaran Umum Rumah Produksi Minyak Kelapa VCO .....	52
1. Sejarah Rumah Produksi Minyak Kelapa VCO .....	52
2. Produk Minyak Kelapa VCO .....	53
3. Bahan Baku Dan Sistem Produksi .....	55
4. Keistimewaan minyak kelapa murni (VCO) .....	56
5. Peralatan .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Proses produksi minyak VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang .....	60
B. Proses produksi minyak kelapa VCO ditinjau dari 6 prinsip produksi dalam Islam .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA .....** 75

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : *Check Plagiarism* Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Surat SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Lembar Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. . Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara tropis dengan keragaman sumber daya alam yang begitu banyak dan melimpah bukan hanya keragaman hayati saja masyarakatnya pun beragam mulai dari agama, budaya, bahasa, suku dan ras, namun hal itu tidak membuat Indonesia menjadi terbagi-bagi namun hal tersebut membuat Indonesia menjadi satu-kesatuan yang begitu lengkap dan kuat. Dengan banyaknya keragaman hayati dan hewani di Indonesia membuat masyarakat berbondong-bondong untuk mengexplorasi serta memanfaatkannya, dengan kata lain masyarakat mulai mengolah sumberdaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup atau yang sering kita sebut sebagai produksi.

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksplorasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Produksi dalam Islam bertujuan tidak lain untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam yaitu tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain, dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat di dunia dan akhirat.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah swt sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.<sup>1</sup>

Dalam ekonomi islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh, islam juga menambah nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi umat islam memproduksi barang bukan hanya untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual dipasar, tapi lebih menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial<sup>2</sup>. Dalam Al-Quran surah al-hadid: (57) : (7), Allah berfirman ;

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَآلَّذِينَ  
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya ; “berimanlah kamu kepada Allah dan rasulnya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan

---

<sup>1</sup>Muhammad turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, jurnal umum, fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Kendari, Kendari 2017.

<sup>2</sup>Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*. (Jakarta; pt karisma putra utama, 2002). h. 63

kamu menguasainya.maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkannya (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

Dengan kata lain, disamping produksi dimaksimakan untuk mendapatkan utilitas. Juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik material dan spiritual moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagai mana digariskan dalam agama Islam. yaitu kebahagiaan dunia akhirat, dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya allah swt, peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah swt. Konsep produksi dalam ekonomi tidak semata-mata bermotif keuntungan dunia tetapi lebih penting untuk mencapai keuntungan akhirat. Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi menyediakan beberapa landasan teoritis seperti keadilan ekonomi dan jaminan sosial.

Kelapa (Cocos nucifera) adalah anggota tunggal dalam marga Cocos dari suku aren-arenan atau Arecaceae. Kelapa merupakan tumbuhan yang hidup di daerah tropis yakni daerah yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa. Tumbuhan ini hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, terutama bagi masyarakat pesisir. Kelapa di Indonesia sudah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu, sejak abad ke-19, hasil dari pohon kelapa (yaitu minyak kelapa) mulai diperdagangkan dari Asia ke Eropa. Perdagangan minyak kelapa antara

Ceylon dan Inggris dan antara Indonesia dan Belanda dimulai sejak berdirinya VOC.<sup>3</sup>

Kelapa adalah sebutan untuk buah yang dihasilkan tumbuhan ini. Akar kelapa menginspirasi penemuan teknologi Cakar Ayam (dipakai misalnya pada Bandar Udara Soekarno Hatta) oleh Sedijatmo. Kayu dari batang kelapa disebut kayu glugu, dipakai oleh masyarakat sebagai kayu dengan mutu menengah, dan dapat dipakai sebagai papan<sup>4</sup>. Daunnya dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan. Daun muda dari pohon kelapa, disebut janur, biasa dipakai sebagai bahan anyaman dalam pembuatan ketupat serta berbagai bentuk hiasan yang sangat menarik, terutama di kalangan masyarakat Jawa dan Bali dalam berbagai upacara, dan menjadi bentuk kerajinan tangan yang berdiri sendiri (seni merangkai janur). Tangkai daun yang sudah dikeringkan, disebut lidi, dihimpun menjadi satu menjadi sapu lidi. Tandan bunga yang masih muda, yang disebut mayang atau manggar dalam bahasa Jawa, dipakai orang untuk hiasan dalam upacara perkawinan dengan simbol tertentu. Mayang oleh orang Jawa-Mataraman dipakai sebagai bahan pengganti gori dalam pembuatan gudeg dan disebut gudeg manggar. Cairan manis yang keluar dari tangkai bunga, disebut (air) nira atau legèn (bhs. Jawa), dapat diminum sebagai penyegar atau difermentasi menjadi tuak dan Gula kelapa<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Warisno. *Budidaya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius. 2003. H. 10

<sup>4</sup> [Http://Desabinaan.Binadarma.Ac.Id/Desapangkul/Indekx.Php?Page=Kelapa](http://Desabinaan.Binadarma.Ac.Id/Desapangkul/Indekx.Php?Page=Kelapa)

<sup>5</sup> Warisno. *Budidaya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius. 2003. H. 14

Daging buah tua ini juga dapat diambil dan dikeringkan serta menjadi komoditi perdagangan bernilai ekonomis, yang disebut kopra. Kopra adalah bahan baku dalam pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Cairan buah tua biasanya menjadi bahan minuman penyegar dan dimanfaatkan lagi untuk dibuat menjadi bahan semacam jelly yang disebut nata de coco dan merupakan bahan campuran minuman penyegar<sup>6</sup>. Daging buah kelapa dapat dimanfaatkan sebagai penambah aroma pada masakan daging serta dapat dimanfaatkan juga sebagai obat rambut yang rontok dan mudah patah.

Manfaat minyak kelapa cukup beragam, baik untuk keperluan memasak maupun keperluan perawatan tubuh. Manfaat minyak kelapa secara medis hingga kini masih diteliti kebenarannya. Meskipun, klaim tentang manfaat minyak kelapa hingga kini belum terbukti 100 persen, tapi penggunaannya kian populer di masyarakat. Minyak kelapa menurut beberapa penelitian diperkirakan akan dapat berguna bagi kesehatan dan kecantikan.

Minyak Kelapa untuk Kesehatan Minyak kelapa yang baik adalah yang murni atau *virgin coconut oil*. Bukan minyak olahan biasa. VCO diekstrak dari kelapa yang masih segar tanpa menggunakan tambahan bahan kimia dan tanpa suhu tinggi. Hal ini bertujuan agar kandungan alaminya, seperti<sup>7</sup> senyawa phenolic, tidak rusak. Karena minyak kelapa murni

---

<sup>6</sup> Warisno. *Budidaya kelapa genjah*. Yogyakarta: kanisius. 2003. h. 12

<sup>7</sup> Amin, samidi. *Cocopreneurship-aneka peluang bisnis dari kelapa*. yogyakarta: lily publisher. 2009. h. 119

berpotensi sebagai antioksidan. Selain itu, senyawa dalam minyak kelapa seperti asam laurat, kaprilat dan kaprat dapat menjadi penunjang pertumbuhan probiotik di dalam saluran pencernaan dan berfungsi melawan bakteri jahat.

Berikut beberapa manfaat minyak kelapa VCO antara lain:

1. Mengurangi resiko penyumbatan pembuluh darah dan penyakit yang disebabkannya seperti hipertensi, jantung, stroke, dan lainnya.
2. Membantu mengendalikan kandungan gula darah (diabetes)
3. Meningkatkan fungsi pencernaan dan metabolism sel, mencegah obesitas.
4. Mencegah penuaan dini dan menjaga agar kulit tetap lembut dan halus.
5. Mengurangi resiko terkena kanker serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh.<sup>8</sup>

Dengan manfaat yang begitu besar bagi manusia terutama dalam hal kesehatan maka dari itu produksi minyak kelapa VCO akan menghasilkan pundi-pundi rupiah yang pastinya akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, karena dengan manfaat yang begitu besar dan sumberdaya alam yang melimpah seharusnya kita mampu untuk mengembangkan minyak kelapa VCO ini menjadi salah satu sumber pendapatan. Akan tetapi jika masyarakat ingin memproduksi minyak kelapa VCO ini pasti akan membutuhkan teknologi yang modern serta sumber dana yang besar karena

---

<sup>8</sup>Amin, samidi. *Copreneurship-aneka...*, h. 120

pengolahan dengan cara manual akan membuat produksi sedikit dan memakan waktu yang lama.

Di Bengkulu, tepatnya di desa tanjung terdapat sebuah industri rumahan yang mengolah daging kelapa menjadi minyak kelapa murni atau VCO, ini merupakan yang pertama yang berdiri di tempat ini yang mengolah daging kelapa menjadi minyak kelapa murni. Tapi, home industri ini tidak hanya mengolah minyak kelapa saja tapi juga sirup kalamansi. Home industri ini didirikan pada tahun 2017 berawal dari bapak dan ibu sugeng yang sudah memasuki usia tua dan memutuskan untuk pensiun dari pekerjaannya karena fisiknya sudah tidak mampu lagi untuk bekerja keras, sehingga bapak sugeng dan istrinya memutuskan untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengisi waktu luang, dengan memanfaatkan media sosial berupa google dan youtube sebagai bantuan pengetahuan, maka bapak sugeng mencoba untuk membuat usaha ini.

Produk minyak kelapa VCO ini masih berskala kecil dan belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat diluar desa, pemasaran produk ini pun masih skala rumah (terbatas) artinya hanya tersedia dilokasi dan belum memasuki toko-toko. Produk ini banyak digunakan oleh para tukang pijit, untuk memasak (di kalangan masyarakat tertentu), dan

beberapa salon. Untuk masalah harganya pun cukup bersahabat yaitu hanya Rp. 140.000/1 liter.<sup>9</sup>

Bahan baku utama dalam produk ini adalah kelapa, kelapa yang digunakan adalah kelapa hibrida yang banyak tumbuh di wilayah desa tanjung terdana dan sekitarnya. Proses produksinya diawali dari bahan baku kelapa yang dikupas dan dibersihkan, dijemur, diparut dan diambil santannya, setelah itu diendapkan dan disaring. Proses pembuatan minyak kelapa VCO ini tidak selalu dilakukan setiap hari, namun selalu ada stok didalam rumah sekitar 5 liter. Proses produksi ini dilakukan secara tradisional tanpa ada pemasakan atau pemanasan.

Setelah itu, proses pengolahan minyak VCO dilakukan dengan beberapa tahap yang kegiatannya masih dilakukan secara tradisional dan belum memenuhi standar produksi secara umum. Dalam produksi harus memperhatikan beberapa aspek antara lain, mencegah tercemarnya pangan olahan oleh cemaran biologis, kimia dan benda lainnya yang dapat menganggu dan merugikan, mencegah dan mematikan hidupnya jasad renik pathogen serta mengurangi jumlah jasad renik lainnya, mengendalikan proses produksi seperti memilih bahan baku dan penggunaan bahan tambahan, pengolahan, pengemasan dan penyimpanan. Berdasarkan masalah yang

---

<sup>9</sup>Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana, wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018

ditemukan saat observasi tersebut penulis tergugah untuk meneliti tentang.”PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA TANJUNG TERDANA KECAMATAN PONDOK KUBANG DITINJAU DARI PRINSIP PRODUKSI DALAM ISLAM”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengolahan minyak VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang?
2. Bagaimana proses pengolahan minyak kelapa VCO ditinjau dari 6 prinsip produksi dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana proses pengolahan minyak VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang?
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan minyak kelapa VCO ditinjau dari 6 prinsip produksi dalam Islam?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Memperoleh ilmu baru tentang bisnis terutama mengatasi masalah dalam produksi dan bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sebuah produksi, serta mampu mengaplikasikan teknologi

untuk menunjang dan mengembangkan produksi. Baik dalam pemasaran maupun dalam proses produksinya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian pustaka terkait dengan masalah proses produksi minyak kelapa (VCO).

## E. Penelitian Terdahulu

1. Nurhalimah, *“usaha produksi mie sagu di desa banglas kecamatan tebingtinggi kabupaten kepulauan meranti ditinjau dari Ekonomi islam*, 2010, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengklarifikasi data berdasarkan persamaan jenisnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana pengadaan bahan baku dan pengolahan bahan baku pada usaha produksi mie sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, apakah usaha mie sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sudah memperhatikan masa kadarluarsa dan komposisi pada kemasan mie sagu dan bagaimana Usaha Produksi Mie Sagu Di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti jika ditinjau dari Ekonomi Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nurhalimah. *Usaha produksi mie sagu di desa banglas kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti ditinjau dari Ekonomi islam*. Pekanbaru, fakultas syariah dan ilmu hukum. Universitas sultan syarif kasim. 2010

2. Bambang raditya purnomo, *pengembangan produk dan inovasi produk pada teh hijau cap pohon kurma (studi pada pt pangaji luhur utama)* , *jurnal umum, fakultas ekonomi dan bisnis universitas dr soetomo Surabaya, 2018<sup>11</sup>* metode yang digunakan adalah Metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Maksud dari penelitian ini agar peneliti dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan, menggali, dan menganalisis lebih mendalam terkait strategi pengembangan produk dan inovasi produk Teh Hijau Cap Pohon Kurma yang diproduksi oleh PLU. Teh Hijau Cap Pohon Kurma telah melihat peluang pasar lain selain pasar domestik, yaitu pasar internasional di Amerika Serikat karena trend dari gaya hidup (lifestyle) kebanyakan masyarakat Amerika Serikat menghendaki mereka untuk mengkonsumsi bahan-bahan alami yang menyehatkan. Untuk itu, PLU disarankan mulai melakukan pengembangan dan inovasi produk secara serius apabila ingin melayani pasar global di mana para konsumennya bersikap sangat “demanding”(menuntut). perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuannya penelitian ini mengutamakan pemasaran sedangkan yang akan diteliti penulis adalah proses produksinya.

---

<sup>11</sup> Bambang raditya purnomo “*pengembangan produk dan inovasi produk pada teh hijau cap pohon kurma (studi pada pt pangaji luhur utama)*”(surabaya, prodi ekonomi islam universitas dr soetomo Surabaya, surabaya 2018),

3. Muharun dan mulono apriantono, *penggolahan minyak kelapa murni VCO dengan metode fermentasi mrnggunakan ragi tape merk NKL*. Jurnal umum. 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase starter ragi tape yang tepat pada pengolahan VCO. Dengan harapan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa ragi tape bisa dijadikan bahan alternatif dalam proses pengolahan minyak kelapa VCO.

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Penelitian deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari suatu fenomena yang terjadi.<sup>12</sup> Maka dari itu penulis ingin mendeskripsikan tentang usaha produksi minyak kelapa VCO.

##### 2. Waktu dan lokasi penelitian

penelitian ini dilakukan di desa tanjung terdana kecamatan pondok kubang kabupaten Bengkulu tengah dimulai dari tanggal 17 juli sampai dengan 22 juli 2019, penulis menganggap tempat ini cocok untuk

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, BANDUNG: ALFABETA, 2010, h. 89.

penelitian karena dalam jangkauan penulis serta satu-satunya usaha pembuatan minyak kelapa VCO yang berada di wilayah ini.

### 3. Subjek /informan penelitian

Subjek dan informan penelitian dalam penelitian ini penulis akan mengambil data langsung dari pemilik usaha produksi minyak kelapa VCO dan karyawan yang berada di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu.

### 4. Sumber dan teknik pengumpulan data

#### a) Sumber data

##### 1) Data primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Dimana data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait serta melakukan observasi untuk membahas objek yang diteliti dari permasalahan yang terjadi di lapangan.

##### 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah dan dari dokumen-dokumen yang pernah digunakan untuk menjawab masalah yang hampir sama dalam penelitian.

b) Teknik pengumpulan data

1) wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya untuk menemukan permasalahan. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber.

2) Observasi atau pengamatan

Untuk memperoleh informasi tentang produksi minyak kelapa VCO dikecamatan Pondok Kubang, penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kondisi yang sedang terjadi dan melihat pekerjaan secara langsung. Agar penulis dapat merasakan kondisi dan situasi yang dihadapi.

c) Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan mengambarkan objek penelitian yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. dengan analisis ini akan diketahui apakah proses produksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip produksi dalam islam.

## G. Sitematika Penulisan

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas pengertian produksi dalam Islam, prinsip Islam dalam produksi, nilai-nilai Islam dalam produksi, kaidah-kaidah dalam produksi, faktor dan tujuan produksi dalam Islam, sistem produksi dalam Islam, faktor-faktor penentu produktifitas dalam Islam, konsep halal haram dalam syariah Islam serta berproduksi dalam lingkaran halal.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum Desa Tanjung Terdana, yang didalamnya mencakup kondisi geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial dan jenis pekerjaan. Gambaran umum rumah produksi minyak kelapa VCO, yang meliputi sejarah rumah produksi, produk minyak kelapa VCO, bahan baku dan sistem produksi, keistimewaan minyak kelapa murni (VCO) dan juga peralatan.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian menjelaskan bagaimana proses produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang, serta menjelaskan bagaimana proses produksi minyak kelapa vco ditinjau dari 6 prinsip produksi dalam Islam.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan sekaligus saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis sekaligus diajukan sebagai jawaban atas pokok permasalahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teori produksi dalam islam**

##### 1. Pengertian produksi dalam islam

Muhammad rawwas qalahji memberikan pandangan kata produksi dalam bahasa arab dengan kata al-intaj yang secara harfiyah dimaknai dengan ijadu sil'atin yang artinya mewujudkan atau mengadakan sesuatu atau khidmatu mu'ayyatin bi istikhadami yang artinya pelayanan jasa yang jelas menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas<sup>13</sup>

Dalam perspektif islam, produksi adalah suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang baik dari sisi fisik materialnya maupun dari sisi moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia akhirat.

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen<sup>14</sup>. Produsen sebagai konsumen, bertujuan untuk memperoleh maslahah maksimum dalam

---

<sup>13</sup>Abdul ghofur, *pengantar ekonomi syariah*, (depok; pt raja grafindo persada, 2017), h. 86

<sup>14</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230

aktifitasnya. Jadi produsen dalam perspektif ekonomi islam bukanlah seorang yang mencari laba maksimal melainkan mencari mashlahah.<sup>15</sup>

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksplorasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang<sup>16</sup>. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam yaitu tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain, dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat di dunia dan akhirat. Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, ..., h. 259

<sup>16</sup>[Http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6407/5/bab5\\_Teori\\_permintaan\\_islam\\_rokhmat\\_ok4\\_book\\_antiq.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6407/5/bab5_Teori_permintaan_islam_rokhmat_ok4_book_antiq.pdf)

<sup>17</sup>Muhammad turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, jurnal umum, fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Kendari, Kendari 2017.

Berikut ini beberapa definisi produksi menurut para ekonom muslim kontemporer

- a) Khaf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam yaitu kebahagiaan dunia akhirat.
- b) Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi produksi secara merata)
- c) Siddiq(1992) mengartikan kegiatan produksi sebagai penyedia barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat luas.<sup>18</sup>

Dari berbagi definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa produksi menurut islam adalah kegiatan memproduksi atau mengolah barang dari bahan mentah menjadi bahan jadi berupa barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan serta kegunaan bagi masyarakat banyak.

---

<sup>18</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231

## 2. Prinsip islam dalam produksi

Semangat produksi untuk menghasilkan mashlahah maksimum perlu dituntun dengan prinsip ekonomi islam seperti amanah, prinsip kerja dan professional.

Pertama, amanah adalah salah satu nilai penting dalam islam, yang diturunkan dari nilai dasar khalifah, yang harus terus dijunjung tinggi. Pengertian amanah dalam kontek ini adalah penggunaan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan hidup manusia.<sup>19</sup>

Kedua, profesionalisme. Setiap muslim dituntut untuk menjadi pelaku produksi yang professional, yaitu memiliki profesionalitas dan kompetensi dibidangnya. Segala sesuatu urusan harus dikerjakan dengan baik karenanya setiap urusan harus diserahkan kepada ahlinya.<sup>20</sup> Hal ini menunjukan bahwa setiap pelaku produksi islam harus mempunyai keahlian standar untuk bisa melaksanakan kegiatan produksi.

Ketiga, pembelajaran sepanjang waktu untuk efisiensi. Meskipun setiap tenaga kerja sudah memenuhi standar minimum dalam melaksanakan produksi, namun ia harus selalu belajar terus

---

<sup>19</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam...*, h. 267

<sup>20</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam...*, h. 268

untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal-hal yang terkait dengan produksi.

Prinsip produksi dalam islam terdiri dari :<sup>21</sup>

- a) Motivasi berdasarkan keimanan

Aktifitas produksi yang dijalankan seseorang pengusaha muslim terikat dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha allah swt, dan balasan di akhirat. Sehingga dengan motivasi dan keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan diri sendiri), curang, khianat yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif. Sebagai mana firman allah swt dalam surah az zukhruf: (43): (32): "apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? Kami telah menentukan diantara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian dari mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, tetapi

---

<sup>21</sup>Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung; Erlangga, 2012), h. 72

puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang layak (wajar).

Tingkat keuntungan dalam produksi bukan lahir dari aktifitas yang curang, tetapi keuntungan tersebut didapat dari cara yang diridhai allah SWT.

b) Berproduksi berdasarkan atas manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Sebagai mana firman allah dalam surat az zariyat: (51) : (19): "dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan bagian".

Pemilik dan manajer perusahaan islami juga menjadikan objek utama proses produksi sebagai "memperbesar sedekah" tentang objek ini tidak perlu harus memiliki arti ekonomi seperti dalam sistem ekonomi pasar bebas. Perusahaan yang islami percaya bahwa pengeluaran untuk sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan tuhan, dan akan mendatangkan keberuntungan terhadap perusahaan, seperti meningkatnya permintaan atas produksinya.

c) Mengoptimalkan kemampuan akalnya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akal nya (kecerdasannya) serta profesionalitasnya dalam mengelola sumberdaya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah allah berikan sebagai mana firman allah dalam al-qurqn surat ar-rahman: (55): (33): “hai jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.

Beberapa ahli tafsir, menafsirkan “kekuatan” dengan akal pikiran. Demikian pula ketika berproduksi, seorang pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa allah swt tidak akan memberikan rezeki kepadanya, karena bagi orang yang beriman maka allahlah penjamin rezekinya.

d) Adanya sikap tawazun (keberimbangan)

Produksi dalam islam juga mensyaratkan adanya sikap tawazun antara dua kepentingan, yaitu kepentingan umum dan kepentingan khusus keduanya tidak dapat dianalisis secara hirarkis, melainkan harus sebagai satu kesatuan. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang

dirugikan dari kehadiran produk, baik berupa barang maupun jasa.

Produk-produk dalam kategori ini hanya akan memberikan dampak ketidakseimbangan dan keguncangan bagi aktifitas ekonomi secara umum. Akibatnya misi rahmatan lil alamin ekonomi islam tidak tercapai.

e) Harus optimis

Seorang produsen muslim harus yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya dalam kesulitan. Allah swt telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia. Sebagaimana firman allah dalam surat al-mulk: (67) : (15): "dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebahagian rezekinya. dan hanya kepadanya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

f) Menghindari praktik produksi yang haram seorang produsen muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsure haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagaimana firman allah dalam surat al-maidah: (5) : (90): "hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji

(termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan”.<sup>22</sup>

Beberapa prinsip produksi dalam ekonomi islam yang berkaitan dengan maqashid syariah antara lain:

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islam sesuai dengan maqashid al-syariah
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu dharuruyat, hajiyat, dan tahsiniyat.
- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, social, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- d. Mengelola sumberdaya alam secara maksimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, managemen, dan buruh.<sup>23</sup>

### 3. Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi

Nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari 3 nilai utama dalam ekonomi islam, yaitu khilafah, adil, dan takaful. Secara lebih rinci nilai-nilai islam dalam produksi meliputi:

- a) Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat

---

<sup>22</sup> Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung; Erlangga, 2012), h. 75

<sup>23</sup> Yunia Fauzia, Ika Dan Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 128

- b) Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.
- c) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.
- d) Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.
- e) Memuliakan prestasi/produktifitas.
- f) Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.
- g) Menghormati hak individu.
- h) Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi.
- i) Adil dalam bertransaksi.
- j) Memiliki wawasan social.
- k) Pembayaran upah tepat waktu dan layak.
- l) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam islam.

Di samping itu, ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh produsen sebagai motivasi dalam melakukan proses produksi, yaitu :

Pertama, profit bukanlah satu-satunya elemen pendorong dalam berproduksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalisme. Kendatipun profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi islam perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam berproduksi.

Kedua, produsen harus memperhatikan dampak social (social return) sebagai akibat atas proses produksi yang dilakukan. Kendatipun proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu menangulangi masalah social (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbang pada masyarakat dan lingkungan, seperti limbah produksi, pencemaran lingkungan, kebisingan, maupun gangguan lainnya.

Selain itu, barang yang diproduksi pun harus merefleksikan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga produktifitas barang dapat disesuaikan dengan prioritas kebutuhan yang harus didahulukan untuk diproduksi. Produsen muslim tidak akan memproduksi barang dan jasa yang bersifat tersier dan sekunder selama kebutuhan primer masyarakat terhadap barang dan jasa belum terpenuhi.

Ketiga, produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, dimana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi. Disamping produksi bertujuan untuk mendapatkan profit yang maksimal, produsen harus berkeyakinan dalam memperoleh ridha allah. Hal ini bertujuan untuk menjaga perintah dan larangan allah dalam berbagai kegiatan produksi. Selain itu, dalam menetapkan harga barang dan jasa harus berdasarkan nilai-nilai keadilan. Upah yang diberikan kepada karyawan harus

mencerminkan daya dan upaya yang telah dilakukan oleh karyawan, sehingga tidak ada pihak yang terekploitasi.<sup>24</sup>

Allah SWT berfirman “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniaawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS.Al-Qashash: 77)

Uraian diatas menunjukan adanya aturan syariah dalam mengoptimalkan segala kemampuan dan memanfaatkan fasilitas yang ada (sumber daya alam) untuk diberdayakan sebagai barang dan jasa demi kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, syariah sangat menganjurkan adanya profesionalisme kerja dalam proses produksi, karena segala sesuatu harus ditempatkan pada porsinya dan pada tingkat keseriusan atau kesungguhan dalam perasional. Dengan demikian optimalisasi dan efisiensi kerja dapat dicapai dalam operasional produk<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Said sa'ad marthon, *ekonomi islam di tengah krisis ekonomi global*, ( jakarta; zikrul hakim, 2007), h. 48

<sup>25</sup> Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung; Erlangga, 2012), h. 49

4. Kaidah-kaidah dalam berproduksi

- a) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
- b) Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi dan ketersediaan sumberdaya alam.
- c) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d) Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- e) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.<sup>26</sup>

5. Faktor produksi dalam islam

Menurut al maududi dan abu su'ud faktor produksi terdiri atas amal/kerja (labor), tanah (land), dan modal (capital). Uraian ini berbeda dengan M.A. Mannan yang menyatakan bahwa faktor produksi hanya berupa amal/kerja dan tanah. Menurutnya, capital (modal) bukan merupakan faktor produksi yang independent, karena modal bukanlah merupakan faktor dasar. Capital merupakan

---

<sup>26</sup> Mustafa Edwin nasution, *pengenalan ekslusif ekonomi islam*, (depok: kencana, 2006), h. 111

*manifestasi* dari hasil atas suatu pekerjaan. Sebenarnya capital merupakan derivasi dari faktor produksi amal/kerja (labor).<sup>27</sup>

Menurut An-Najjar, faktor produksi hanya terdiri dari dua elemen, yaitu amal (labor) dan capital. An-Najjar berpendapat, bumi atau tanah merupakan bagian dari capital, sedangkan manajemen merupakan manifestasi pekerjaan. Abu Sulaiman menyatakan, amal/kerja bukanlah merupakan faktor produksi. Pemikiran tersebut muncul berdasarkan atas falsafah kapitalisme yang menganggap produksi merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi. Menurutnya, faktor produksi hanya terdiri dari capital dan land/tanah. Dalam syariah islam, dasar hukum transaksi (muamalah) adalah ibahah (diperbolehkan) sepanjang tidak ditemukannya larangan dalam nash atau dalil.<sup>28</sup>

Faktor produksi adalah input yang memberi jasa produktif di dalam proses produksi. Teori ekonomi konvensional membaginya menjadi 4 faktor produksi, yaitu :

- a) Tanah (yang mencakup mineral, air, dan sumberdaya alam lainnya.)

---

<sup>27</sup> Said sa'ad marthon, *ekonomi islam di tengah krisis ekonomi global*, ( jakarta; zikrul hakim, 2007), h. 50

<sup>28</sup> Said sa'ad marthon, *ekonomi...*, h. 52

- b) Tenaga kerja, meliputi segala kegiatan baik jasmani maupun rohani para pekerja atau karyawan yang dicurahkan dalam proses produksi.<sup>29</sup>
- c) Modal, yang dimaksud modal disini adalah alat produksi buatan manusia, seperti bangunan, pabrik, mesin dan peralatan, yang dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa. Tidak selalu dalam bentuk uang.
- d) Pengusaha, ini adalah sumber daya manusia khusus yang mengkoordinasikan penggunaan modal, tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan output.<sup>30</sup>

Penggolongan Tersebut memainkan peranan dalam menerangkan teori produksi dan distribusi output. Semua teori pembangunan ekonomi terkini mencoba menerangkan proses pembangunan di dalam kerangka pengolongan keempat faktor produksi tersebut.

Masalah yang timbul dari penggolongan tersebut adalah:

- a) Tidak ada penjelasan ekonomi bagi cara penggolongan tersebut.
- b) Teori konvensional tidak mengenal modal uang sebagai suatu faktor produksi tersendiri, tetapi mengenal bungga sebagai balas jasa bagi modal.

---

<sup>29</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 115

<sup>30</sup> Fahim/ khan, *esai-esai ekonomi islam*, (jakarta: raja grafindo, 2014), h. 153

- c) Dalam menentukan distribusi output, para ahli ekonomi telah mengajukan teori tersendiri mengenai bagaimana share tanah, tenaga kerja dan modal ditentukan dipasar, tetapi tidak ada teori mengenai bagaimana laba usaha ditentukan.
- d) Balas jasa bagi faktor produksi diterima oleh pemiliknya. Jadi sewa diterima oleh pemilik tanah, bungga diterima oleh pemodal, upah diterima oleh tenaga kerja, dan laba diterima oleh pengusaha.
- e) Basis distribusi pembagian output itu sama bagi ketiga faktor produksi yang pertama (tanah, tenaga kerja dan modal), yakni marginal produktivity.<sup>31</sup>

Konsep umum tentang faktor produksi dalam islamSemua input produktif dapat dikelompokan dalam dua kategori. Kategori pertama berisi input yang tidak habis dipakai selama digunakan, yakni tetap dalam sifat dan bentuk aslinya (kecuali rusak karena dipakai). Kita sebut kategori pertama ini sebagai “input faktor produksi”.

Kategori kedua mencakup input yang habis dipakai serta kehilangan sifat dan bentuk aslinya selama berlangsungnya proses produksi. Misalnya, kapas sebagai input dalam produksi tekstil. Sesudah tekstilnya selesai diproduksi, kapas itu pun hilang wujudnya

---

<sup>31</sup> Fahim khan, *esai-esai ekonomi islam*, (jakarta: raja grafindo, 2014), h. 154

sebagai kapas. Kategori ini secara luas dapat disebut “input terpakai habis”.

Menurut klasifikasi diatas, uang tidak ada gunanya kecuali kalau dikonsumsi dengan cara mengubahnya menjadi faktor input atau konsumed input. Uang harus dikonsumsi agar berguna dalam suatu prodes produksi.

Didalam kerangka islam, faktor produksi dapat diidentifikasi menurut salah satu dari fungsi-fungsi berikut:

a) Faktor produksi itu memberi jasa produktif yang tertentu dan untuk itu ia berhak menerima imbalan yang tertentu pula (yakni upah atau sewa). Faktor produksi ini disebut sebagai *hired factor of production* atau HEP.

b) Atau faktor produksi tersebut dipakai untuk menangung resiko kewirausahaan dalam sebuah proyek, sehingga tidak menerima upah atau sewa yang fixed. Faktor produksi ini disebut sebagai *entrepreneurial factor of production* atau EFP.

Di dalam islam, mudah untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan faktor produksi menurut metode penentuan imbalan atau harganya. Islam mengenal dua macam harga faktor produksi. Yang pertama disebut ujrah, ini adalah nama yang memiliki

lingkup luas bagi sewa, yang mencakup “sewa” bagi tenaga manusia yang biasa disebut upah didalam teori ekonomi konvensional. Jadi, semua input dibayar dengan ujrah. Islam mengijinkan ujrah hanya bagi input yang tidak dikonsumsi langsung didalam proses produksi. Dengan demikian uang didalam sistem islam tidak dapat disewakan dan tidak pula dapat menerima ujrah maupun sewa. Dengan pertimbangan yang sama, bahan mentah juga tidak boleh disewakan atau menerima ujrah. Semua ujrah bersifat *fixed* dan diketahui didepan dengan pasti. Ujrah selalu positif karena jasa atau manfaat yang diterima juga, menurut hukum islam harus positif.

Kategori harga faktor produksi yang kedua disebut laba. Laba adalah hasil imbalan bagi yang menjalankan usaha berisiko yang produktif lagi menguntungkan serta manangung resiko ( jika ada) yang timbul. Laba dapat dianggap sebagai imbalan dari menanggung resiko. Sebagaimana yang dikenal didalam teori ekonomi konvensional. Islam dengan pasti menyatakan bahwa, faktor produksi maupun uang boleh menerima jenis imbalan ini (yakni laba). Uang boleh menerima laba asalkan ia menjalankan fungsi yang membolehkannya menerima laba, tetapi tidak boleh menerima ujrah.

Sesuai dengan kedua harga faktor produksi diatas, maka kerangka islam hanya mengenal dua kategori faktor produksi, yaitu:

- a) *Entrepreneurial factor of production* (EFP) yang hanya menerima laba karena mau menangung resiko.
- b) *Hired factor of production* (HFP) yang hanya menerima ujrah (sewa atau upah) dan tidak mengandung resiko.<sup>32</sup>

## 6. Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi islam. menurut Nejatullah shiddiqi (1996), pertumbuhan ekonomi yang merupakan wujud produksi dalam islam bertujuan ;

- a) Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b) Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c) Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- d) Pelayanan sosial dan berinfak di jalan allah.<sup>33</sup>

Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah umar bin khatab adalah sebagai berikut:

- a) Merealisasikan keuntungan semaksimal mungkin
- b) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
- c) Tidak mengandalkan orang lain (meminta-minta)

---

<sup>32</sup>Fahim khan, *esai-esai ekonomi islam*, (jakarta: raja grafindo, 2014), h. 158

<sup>33</sup>Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung: Erlangga, 2012), h. 69

- d) Melindungi harta dan mengembangkannya
- e) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan untuk di manfaatkan.
- f) Pembebasan dan belenggu dari ketergantungan ekonomi
- g) Taqarrub kepada allah swt.

## 7. Sistem Produksi Dalam Islam

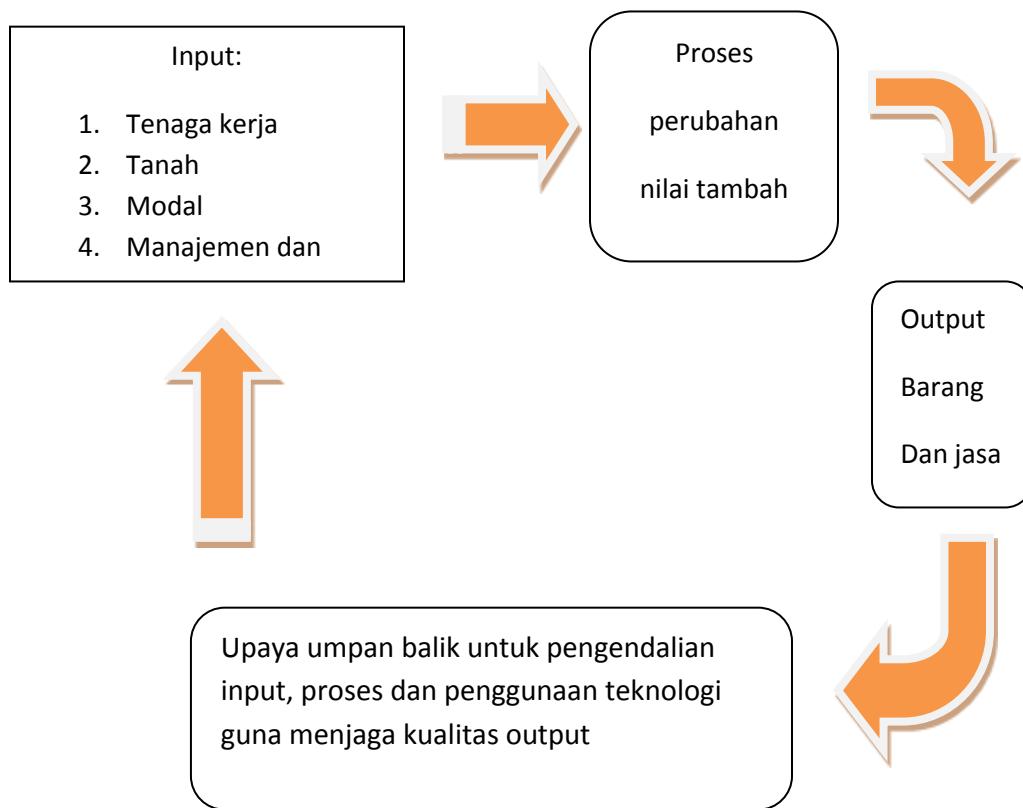
Sistem produksi merupakan keterkaitan komponen satu (Input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output.

Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output adalah barang atau jasa. Komponen proses dan mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen.

Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai sifat struktural maupun fungsional. Dimaksud struktural meliputi tanah, tenaga kerja,

modal dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan sebagainya berkaitan dengan manajemen.

Konsep dasar sistem produksi barang dan jasa.



Atas dasar hal diatas, maka karakteristik dalam sistem produksi adalah sebagai berikut

- 1) Mempunyai keterkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang membentuk dalam satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan

- 2) Tujuan yang ia miliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan dari pada barang atau jasa yang diproduksi.
  - 3) Keberadaannya akan menentukan harga produk
8. faktor-faktor penentu produktifitas
- a) modal fisik

Peralatan dan infrastruktur yang di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik, (*physical capital*), atau barang modal, sebagai contoh : pada saat pengrajin kayu membuat prabotan, mereka menggunakan gergaji, mesin bubut, dan bor. Semakin banyak peralatan, pekerjaan bisa di selesaikan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Hal ini berarti seorang pekerja yang hanya memiliki peralatan sederhana akan menghasilkan lebih sedikit perabotan per minggu di bandingkan seorang pekerja yang menggunakan peralatan canggih.

Input yang digunakan untuk membuat barang dan jasa tenaga kerja, modal, dan Lain sebagainya dinamakan faktor produksi. Salah satu karakteristik penting dari barang modal adalah bahwa ia merupakan faktor produksi yang diciptakan oleh faktor produksi lain. Yakni, barang modal adalah input dari proses produksi yang sebelumnya merupakan output dari

Proses Produksi lainnya. Pengrajin kayu menggunakan mesin bubut untuk membuat kaki meja. Sebelumnya mesin bubut itu sendiri merupakan output dari perusahaan yang memproduksi mesin bubut. Produsen mesin bubut menggunakan barang-barang modal lain untuk membuat mesin bubut. Jadi, barang modal adalah faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi semua jenis Barang dan jasa, termasuk Barang-barang modal lain.

b) Modal manusia

Faktor penentu produktifitas yang kedua adalah modal manusia. Modal manusia merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh selama di bangku sekolah dan pelatihan-pelatihan kerja.

Modal manusia meningkatkan kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa. Seperti modal fisik, modal manusia merupakan faktor produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi lain. Penciptaan model manusia membutuhkan input dalam bentuk dosen, perpustakaan, dan waktu perkuliahan. Jadi, mahasiswa dapat dipandang sebagai pekerja yang memiliki tugas penting menciptakan modal

manusia yang akan digunakan dalam proses produksi di masa depan.

c) Sumber daya alam

Penentu produktifitas yang ketiga adalah sumber daya alam (*natural resources*). Sumber daya alam merupakan input input produksi yang disediakan oleh alam seperti tanah, sungai, dan kekayaan alam lainnya. Sumber daya alam memiliki dua bentuk yaitu ; dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Hutan adalah salah satu sumberdaya alam yang dapat diperbaharui. Ketika sebatang pohon ditebang, benih dari pohon yang sama dapat ditanam di tempat tersebut agar tumbuh dan dapat dipotong dikemudian hari. Minyak adalah salah satu sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, karena diproduksi oleh alam dalam jangka waktu ribuan tahun. Saat cadangan minyak habis, tidak dimungkinkan untuk menciptakan minyak pengganti.

Perbedaan sumberdaya alam mempengaruhi beragamnya standar hidup antara satu Negara dengan Negara lain. Keberhasilan *historis* Amerika Serikat sebagian ditentukan oleh ketersediaan tanah dalam jumlah besar yang kemudian digunakan sebagai lahan pertanian. Sekarang ini, sejumlah Negara di timur tengah seperti Kuwait dan arab

Saudi, sangat kaya karena daratan mereka berada di salah satu sumber minyak terbesar di dunia.

Walaupun penting, Negara yang kaya akan sumberdaya alam tidak selalu menjadi Negara paling produktif dalam membuat barang dan jasa. Jepang misalnya, merupakan salah satu Negara terkaya di dunia, meskipun miskin sumberdaya alam. Perdagangan internasional membuat jepang sukses. Jepang mengimpor banyak sumberdaya alam, seperti minyak, dan mengekspor produk-produknya ke Negara-negara yang kaya sumberdaya alam.

d) Pengetahuan teknologi

Penentu produktifitas yang keempat adalah pemgetahuan teknologi, pemahaman tentang cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa. Seratus tahun yang lalu, sebagian besar orang amerika bekerja diladang, karena teknologi pertanian kala itu memerlukan banyak input tenaga kerja demi menghasilkan output yang mampu memberi makan seluruh populasi. Dewasa ini, akibat kemajuan teknologi pertanian, hanya sedikit pekerja pertanian yang memproduksi makanan untuk seluruh populasi. Perubahan teknologi ini mengurangi jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam bidang

pertanian, sehingga menyediakan lebih banyak tenaga kerja bagi bidang bidang lain.

Pengetahuan teknologi dapat berwujud dalam beberapa bentuk. Sejumlah teknologi adalah pengetahuan umum, setelah digunakan oleh satu orang, semua orang akan tahu. Sebagai contoh, ketika henry ford berhasil memperkenalkan sistem lini perakitan, produsen-produsen mobil lain segera mengikutinya. Teknologi lain bersifat eksklusif, hanya dipahami oleh perusahaan yang menemukannya. Sebagai contoh, hanya Coca-Cola Company yang tahu resep rahasia pembuatan minuman ringan. Selain itu, teknologi lain juga bersifat eksklusif dalam waktu singkat. Ketika sebuah perusahaan farmasi menemukan obat baru, sistem paten akan memberikan hak temporer kepada perusahaan untuk memproduksi obat-obatan ini secara eksklusif beberapa tahun. Ketika hak patennya kadaluarsa, perusahaan-perusahaan lain diperbolehkan untuk membuat obat yang sama. Semua bentuk pengetahuan teknologi tersebut sangat penting bagi pembuatan barang dan jasa.

## B. Konsep Halal-Haram Dalam Syari'ah Islam

Syari'ah memberi petunjuk yang jelas tentang yang halal dan yang haram berdasarkan ajaran al-Quran dan as sunnah. Tidak seorang pun dapat menentukan sesuatu itu halal atau haram, bahkan rasullulah tidak dapat

menentukan dengan pertimbangan pribadinya. Apa yang dianggap halal sesuai dengan ketentuan al-Quran harus diterima sebagai halal. Demikian pula tidak seorangpun memiliki otoritas untuk menyatakan halal atau haram pada makanan, minuman, pakaian atau perdagangan dan bisnis.<sup>34</sup>

Pendapat bahwa segala sesuatu itu halal kecuali kalau ada larangan syari'ah, didasarkan pada;

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى

السَّمَاءِ فَسَوَّهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya; Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Kita tidak boleh mengada-ada dengan menghalalkan yang haram. Perbuatan ini adalah munafik karena yang diharamkan Allah dan rasulnya akan tetap haram sampai hari kiamat. Menurut al-Quran orang yahudi mencari alasan untuk mengusahakan yang haram menjadi halal. Apa yang diharamkan bagi seorang khalifah, kaisar, pemimpin juga diharamkan bagi orang miskin. Apa yang diharamkan bagi seorang imam, juga diharamkan bagi para pengikutnya, tidak ada standar ganda dalam syariah islam, arab dan non arab

---

<sup>34</sup>Rahman. *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002). h. 515

sama dimata hukum, sesuatu yang haram bagi seseorang, akan selalu haram bagi orang lain.<sup>35</sup>

Al Quran menjelasakan nilai-nilai dan norma-norma bagi semua tindakan moral termasuk makan dan minum. Al Quran menjelaskan bahwa manusia harus makan yang halal dan menyucikan segala yang ada di muka bumi.

يَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ

الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya; Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>36</sup>

Ketika orang terpaksa harus memakan makanan dan minuman yang haram, ia tidak berdosa. Tetapi dengan keadaan dan syarat tertentu. Berikut ini tiga syarat yang harus dipenuhi;

- 1) Orang yang memakan makanan haram itu benar-benar karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya tersebut. Misalnya; orang yang haus

---

<sup>35</sup>Rahman. *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002). h . 517

<sup>36</sup>Al-Qur'an dan terjemahan, Arabik dan Indonesia.

dan lapar yang sudah mencapai titik puncaknya atau akan mengakibatkan sakit, dan tidak ada makanan kecuali yang haram, sementara tidak ada lagi cara lain kecuali memakan makanan tersebut sebagai resep perbaikan kesehatan.

- 2) Tidak ada maksud merusak hukum allah dalam memakan makanan yang haram, melainkan karena terpaksa.
- 3) Seandainya orang harus memakan makanan yang haram karena terpaksa, ia tidak boleh makan lebih dari yang dibutuhkan. Apabila sepotong makanan atau seteguk air sudah dapat menyelamatkan hidupnya, maka tidak boleh mengambil lebih dari yang diperlukan itu.<sup>37</sup>

### C. Berproduksi Dalam Lingkaran Halal

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalakan allah dan tidak melewati batas. Pada dasarnya, produsen pada tatanan ekonomi konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram. Yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta, dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksinya itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk, etis atau tidak etis. Pertanyaan ini tidak pernah tercetus dihati mereka. Bahkan menurut

---

<sup>37</sup> Rahman. *Penjelasan lengkap hukum-hukum allah (syariah)*. (Jakarta: raja grafindo, 2002). h. 522

mereka, pertanyaan seperti itu tidak pada tempatnya karena mengaitkan ekonomi dengan etika dan produksi dengan norma. Mereka berpendapat bahwa perpaduan ini adalah sesuatu yang tidak masuk akal.

Adapun sikap seorang muslim sangat bertolak belakang. Ia tidak boleh menanam apa-apa yang diharamkan, seperti poppy yang diperoleh dari buah opium, demikian pula cannabis atau heroin. Seorang muslim dilarang menanam segala jenis tumbuhan yang membahayakan manusia, seperti tembakau yang menurut WHO, sains dan hasil riset, berbahaya bagi manusia. demikian pula dengan anggur, jika diniatkan untuk dibuat wine (minuman keras) hukumnya haram karena itu semua adalah pendukung tersebarnya kejahatan dan kriminalitas.

Selain dilarang menanam tanaman-tanaman tersebut, seorang muslim juga dilarang memproduksi barang-barang haram, baik haram digunakan atau haram dikoleksi. Misalnya, membuat patung atau cawan dari bahan emas dan perak serta membuat gelang emas untuk laki-laki. Syariat juga tidak menbenarkan pembuatan segala komoditi yang hanya bisa digunakan untuk hal yang diharamkan, atau mayoritas barang itu digunakan untuk berbuat dosa, walaupun sebagian kecil komoditi tersebut dapat digunakan untuk hal-hal yang diperbolehkan. Sebab, sebagian kecil dan hal yang jarang ini tidak bisa dijadikan patokan bagi suatu hukum.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Yusuf Qardhawi.*Norma Dan Etika Ekonomi Islam.*(Jakarta; Gema Insane Pres. 1997). h. 118

Diantara produk yang dilarang keras beredar ialah produk yang merusak akidah, etika dan moral manusia, seperti produk yang berhubungan dengan pornografi dan sadisme, baik dalam opera, film maupun music. Juga apa saja yang berhubungan dengan media informasi, baik media cetak maupun media televisi. Pada umumnya, pengusaha dalam bidang ini hanya mengejar pendapatan, mengembangkan ekspor, dan meraih laba tanpa pernah memikirkan halal atau haram.

Adapun jika suatu hasil produksi dapat digunakan untuk berbuat baik dan buruk secara bersamaan, seperti pakaian *you can see* yang halal dikenakan wanita didalam rumah untuk menyenangkan suami tetapi haram dikenakan di luar rumah. Maka hal itu tidak diharamkan, walau kaum sufi menganjurkan untuk menjauhinya.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Tanjung Terdana

##### 1. Kondisi Geografis Desa Tanjung Terdana

Secara Geografis Desa Tanjung Terdana terletak antara  $3^{\circ}50'9''$  sampai dengan  $3^{\circ}45'35''$  lintang selatan dan  $102^{\circ}19'29''$  sampai dengan  $102^{\circ}18'46''$  bujur timur. Serta memiliki luas total sebesar  $527,25$  ha/m $^2$ , terdiri dari lahan pemukiman  $200$  ha/m $^2$ , lahan perkantoran  $2$  ha/m $^2$ , lahan perkebunan  $200$  ha/m $^2$ , lahan persawahan  $80$  ha/m $^2$  dan lahan pemakaman  $3,25$  ha/m $^2$ , jalan desa  $1700$  m, luas prasarana umum  $25$  ha/m $^2$ .

Tabel 1.1  
Luas Desa

Lahan Pemukiman	200 Ha/M $^2$
Lahan Perkantoran	2 Ha/M $^2$
Lahan Perkebunan	200 Ha/M $^2$
Lahan Persawahan	80 Ha/M $^2$
Lahan Pemakaman	3,25 Ha/M $^2$
Luas Prasarana Umum	25 Ha/M $^2$
Jalan Desa	17 Ha/M $^2$
Total	527,25 Ha/M $^2$

Sumber : Profil Desa Tanjung Terdana

Batas wilayah desa tanjung terdana kecamatan pondok kubang Bengkulu tenggah.

Sebelah Utara : Taman Hutan Raya Rajo Lelo

Sebelah Timur : Pondok Kubang

Sebelah Selatan : Harapan Makmur Dan Margomulyo

Sebelah Barat : Dusun Baru

## 2. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Terdana

Jumlah penduduk desa tanjung terdana adalah 994 jiwa terdiri atas penduduk laki-laki berjumlah 484 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 500 jiwa.<sup>39</sup>

Tabel 1.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-Laki	484
Perempuan	500
Total	994

Sumber : Profil Desa Tanjung Terdana

Jumlah penduduk desa tanjung terdana sejumlah 994 jiwa di klasifikasikan menurut kelompok usia, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>39</sup>Profil Desa Tanjung Terdana 2019

Tabel 1.3  
Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia:

Penduduk Menurut Kelompok Umur(Usia)									
Interval	0-4	5-9.	10-14.	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	
Jumlah	64	68	84	72	95	81	82	110	
Penduduk Menurut Kelompok Umur(Usia)									
Interval	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75+	
Jumlah	51	60	62	50	45	38	22	10	

Sumber : Profil Desa Tanjung Terdana<sup>40</sup>

### 3. Keadaan Sosial Desa Tanjung Terdana

Di desa Tanjung Terdana mayoritas penduduknya merupakan asli penduduk dari etnik melayu ( lembak). Serta 95% penduduknya beragama islam, penduduk yang beragama kristen hanya berjumlah 25 orang.

Tabel 1.4

Agama	Jumlah
Islam	969
Kristen	25

Sumber : Profil Desa Tanjung Terdana

<sup>40</sup>Profil Desa Tanjung Terdana 2019

4. Jenis Pekerjaan<sup>41</sup>

- a) Bidan
- b) Buruh harian lepas
- c) Buruh tani
- d) Guru
- e) Imam masjid
- f) Karyawan BUMN
- g) Karyawan honorer
- h) Karyawan swasta
- i) Kepala desa
- j) Kepolisian
- k) Mekanik
- l) Nelayan
- m) Pedagang
- n) Pegawai negeri sipil( PNS)
- o) Pelajar dan mahasiswa
- p) Pengrajin
- q) Perangkat desa
- r) Perawat perdagangan
- s) Petani
- t) Peternak

---

<sup>41</sup>Profil Desa Tanjung Terdana 2019

- u) Seniman
- v) Supir
- w) Tukang batu
- x) Tukang jahit
- y) Wiraswasta

## B. Gambaran Umum Rumah Produksi Minyak Kelapa VCO

### 1. Rumah produksi minyak kelapa VCO

Rumah produksi minyak kelapa VCO berada di desa tanjung terdana kecamatan pondok kubang Bengkulu tengah dengan kode pos 38385, rumah produksi minyak kelapa VCO berdiri pada tahun 2017, berawal dari bapak dan ibu sugeng yang sudah memasuki usia tua dan memutuskan untuk pensiun dari pekerjaannya karena fisiknya sudah tidak mampu lagi untuk bekerja keras, sehingga bapak sugeng dan istrinya memutuskan untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengisi waktu luang, dengan memanfaatkan media sosial berupa google dan youtube sebagai bantuan pengetahuan, maka bapak sugeng mencoba untuk membuat usaha ini.<sup>42</sup>

Rumah produksi minyak kelapa VCO ini berada di desa tanjung terdana kecamatan pondok kubang Bengkulu tengah. Untuk luas area rumah produksi minyak kelapa VCO ini adalah  $\pm 3500 \text{ m}^2$  terdiri dari luas

---

<sup>42</sup>Bapak Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

rumah 6 x 12m, lahan produktif 10 x 15m. Untuk akses jalan menuju rumah produksi minyak kelapa VCO kondisi jalan sudah aspal hotmix, sehingga mudah untuk dijangkau, selain itu rumah produksi minyak kelapa VCO berada di pinggir jalan raya jadi bisa dilihat secara langsung dari jalan. Jarak antara rumah produksi minyak kelapa VCO ini kurang lebih sekitar 5 kilometer dari simpang 4 tugu hiu, 2,5 kilometer dari taman hutan raya Rajo Lelo, dan 500 meter dari jalan utama kecamatan pondok kubang .

Untuk kondisi pengairan atau kondisi air yang digunakan dalam proses produksi minyak kelapa VCO, disini bapak sugeng menggunakan air sumur yang memiliki sumber yang cukup besar sehingga mampu bertahan bahkan pada musim kemarau sekalipun..

## 2. Produk minyak kelapa VCO

Produk minyak kelapa VCO ini masih berskala kecil dan belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat diluar desa, pemasaran produk ini pun masih skala rumah (terbatas) artinya hanya tersedia dilokasi dan belum memasuki toko-toko. Produk ini banyak digunakan oleh para tukang pijit, untuk memasak (di kalangan masyarakat tertentu), dan beberapa salon. Untuk masalah harganya pun cukup bersahabat yaitu hanya Rp. 140.000/1 liter.<sup>43</sup> Untuk saat ini produk

---

<sup>43</sup> Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

minyak kelapa VCO ini sudah ada dalam beberapa varian ukuran untuk memudahkan konsumen dalam membeli produk ini. Varian yang dimiliki saat ini ada dua macam yaitu ukuran 100 ml dan 250 ml, untuk harganya sendiri yang varian 100 ml di hargai sebesar Rp 20.000,00 dan yang 250 ml seharga Rp 40.000,00.

Manfaat umum dari minyak VCO ini antara lain:

- a) Mengurangi resiko penyumbatan pembuluh darah dan penyakit yang disebabkannya seperti hipertensi, jantung, stroke dan lainnya.
- b) Membantu mengendalikan kandungan gula darah.
- c) Mengurangi resiko terkena kanker dan penyakit generatif lain serta mencegah infeksi bakteri, virus, dan jamur.
- d) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
- e) Meningkatkan fungsi pencernaan dan metabolisme sel dan mencegah obesitas.
- f) Mencegah penuaan dini dan menjaga kulit agar tetap lembut dan halus<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Amin samidi. Cocopreneurship aneka peluang bisnis dari kelapa. (Yogyakarta: lily publisher. 2009). h. 120

### 3. Bahan baku dan sistem produksi minyak kelapa VCO

Bahan baku berasal dari masyarakat sekitar desa tanjung terdana dan harapan makmur, bahan baku dalam produk ini adalah kelapa, kelapa yang digunakan adalah kelapa hibrida yang banyak tumbuh di wilayah desa tanjung terdana dan sekitarnya. Kelapa hibrida dijadikan sebagai bahan baku utama dalam produksi minyak kelapa VCO ini karena kualitas daging buah yang tebal serta ukuran kelapa yang lumayan besar, selain itu kelapa hibrida selain dikenal akan ketebalan daging buahnya juga dikenal akan kandungan minyak yang cukup banyak.

Pada umumnya dikenal dua varietas kelapa, yaitu varietas nana yang umum disebut kelapa genjah dan varietas typika yang umum disebut kelapa dalam. Kelapa genjah berdasarkan sifatnya terbagi menjadi 5 yaitu: kelapa gading, kelapa raja, kelapa puyuh, kelapa raja malabir, dan kelapa hias. Kelapa dalam berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 6 yaitu: kelapa hijau, kelapa merah, kelapa manis, kelapa bali, kelapa kopyor dan kelapa lilin.<sup>45</sup> Kelapa hibrida sendiri sebenarnya adalah persilangan dari dua varietas kelapa yaitu kelapa genjah dan kelapa dalam.

Minyak kelapa murni atau virgin coconut oil (VCO) dibuat dari kelapa segar, bukan kopra. Bahan kimia dan pemanasan tidak diperlukan dalam hal pemurnian. Hal ini sangat berbeda dalam proses pembuatan

---

<sup>45</sup>Cristianti, Iaras. Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Menggunakan Fermentasi Ragi Tempe. Surakarta:Tugas Akhir, Fakultas Teknik.2009.

minyak goreng dari kopra, dimana diperlukan bahan kimia untuk proses pemurniannya. Proses produksinya diawali dari pemilihan bahan baku kelapa, pengupasan kulit dan cangkang buah, pencucian dan penjemuran daging buah, pemanasan dan pengilingan daging buah kelapa pemerasan dan pengambilan santan, setelah itu diendapkan dan disaring, terakhir yaitu pengemasan. Proses pembuatan minyak kelapa VCO ini tidak selalu dilakukan setiap hari, namun selalu ada stok didalam rumah sekitar 5 liter. Proses pembuatan ini dilakukan secara tradisional tanpa ada pemasakan atau pemanasan. Dalam setiap proses produksi masih dilakukan sendiri oleh bapak dan ibu Sugeng tanpa dibantu oleh karyawan

Dalam sekali produksinya rumah produksi minyak kelapa VCO ini setidaknya menggunakan 50 buah kelapa yang mampu menghasilkan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*) sebanyak 7 sampai 8 liter. Produksi minyak kelapa VCO dilakukan 2 sampai 3 kali seminggu sesuai dengan pesanan yang ada, dan juga ketersediaan bahan baku yang ada, minyak kelapa VCO ini memiliki omset sebesar 1,5 juta per bulan.<sup>46</sup>

#### 4. Keistimewaan minyak kelapa murni (VCO)

Alasan kenapa minyak kelapa murni atau VCO ini diproduksi adalah karena manfaat dan keistimewaannya bagi tubuh manusia terutama dalam hal kesehatan. Minyak kelapa murni (*virgin coconut oil* atau VCO)

---

<sup>46</sup>Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

merupakan minyak kelapa yang diproses tanpa pemurnian, tanpa pemanasan atau dengan pemanasan seminim mungkin. Minyak tersebut mengandung asam laurat yang tinggi (45-53%), disamping juga mengandung asam lainnya. Asam laurat adalah lemak jenuh dengan rantai sedang atau disebut *trigliserida* rantai sedang (MCT).<sup>47</sup>

*Trigliserida* minyak kelapa di dalam tubuh dipecah menjadi *digliserida*, *monogliserida* dan asam lemak bebas. *Monogliserida* dan asam lemak bebas inilah yang mempunyai sifat antimikroba. Asam lemak bebas yang paling efektif adalah asam laurat dan kaprat dengan senyawa *monogliseridanya*.<sup>48</sup>

Asam lemak rantai sedang (MCT) yang ada dalam VCO mudah diserap dan dibakar sebagai energi untuk *metabolisme*, tidak perlu dipecah terlebih dahulu, sehingga kinerja hati dan pangreas sebagai penghasil insulin menjadi maksimal. Dengan tersedianya insulin, kadar gula darah akan menurun. Dampak positif dari menurunnya kadar gula darah dan kolesterol, orang akan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti, diabetes mellitus, stroke, jantung dan *hipertensi* (darah tinggi). MCT juga terdapat pada bahan lain seperti mentega, kelapa sawit dan air susu ibu.

Kandungan minyak kelapa murni (VCO) antara lain:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Amin samidi, Cocopreneurship aneka peluang bisnis dari kelapa. (Yogyakarta: lily publisher, 2009). h. 118.

<sup>48</sup>Amin samidi. Cocopreneurship..., h. 118

<sup>49</sup>Amin samidi. Cocopreneurship..., h. 122

1. Energy 6,8 kalori per gram
  2. Lemak jenuh 92%, lemak tak jenuh ganda2%, lemak jenuh tungal 6%
  3. Asam kaproat 0,4-0,6%, asam kaprilat 5-10%, asam kaprat 4,5-8%, asam laurat 43-51%
  4. Asam ministrant 16-21%, asam palmitat 7,5-10%, asam stearat 2-4%, asam oleat 5-10%, asam linoleat 1-25%.
  5. Lain-lain <0,5%
5. Peralatan

Dalam setiap produksi barang dan jasa kita pasti memerlukan peralatan yang dapat menunjang kegiatan produksi yang dilakukan, begitupun dengan rumah produksi minyak kelapa murni (virgin coconut oil atau VCO). Rumah produksi ini juga menggunakan peralatan baik yang sederhana maupun modern dengan tujuan untuk mempermudah dalam hal produksi minyak kelapa itu sendiri. Peralatan yang digunakan tersebut diantaranya :<sup>50</sup>

- a) Parang
- b) Linggis
- c) Mesin parut kelapa
- d) Ember atau baskom
- e) Toples besar
- f) Penyaringan santan

---

<sup>50</sup>Bapak Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

g) Tissue tanpa parfum

h) Kertas khusus

i) Corong minyak

j) Kain bersih

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Produksi Minyak Kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang

Proses produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana dimulai dari pemilihan bahan baku berupa kelapa, bahan baku kelapa yang digunakan adalah kelapa yang sudah tua dengan ciri berupa sabut yang mulai mengering, kelapa tua dipilih untuk digunakan karena mengandung minyak yang lebih banyak dibandingkan kelapa yang masih muda atau setengah tua. Tetapi untuk kelapa yang terlalu tua atau yang sudah mengeluarkan tunas tidak digunakan dalam produksi karena akan menghasilkan aroma yang kurang sedap nantinya. Bahan baku kelapa sendiri di dapatkan dari masyarakat sekitar karena di lokasi ini banyak tumbuh pohon kelapa, jadi untuk bahan baku bapak sugeng tidak terlalu kesulitan dalam mendapatkannya apalagi hampir di setiap rumah warga terdapat pohon kelapa, mayoritas kelapa yang ada di lingkungan ini adalah kelapa dengan jenis hibrida yang terkenal akan ketebalan buah dan kandungan minyak yang cukup banyak.

Proses produksi selanjutnya adalah pengupasan sabut dan cangkang kelapa, setelah itu kelapa di cuci bersih dan di jemur, kemudian

kelapa di parut dan di ambil santannya, selanjutnya santan di endapkan dan disaring hingga beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Mekanisme proses produksi minyak kelapa VCO yang dilakukan di desa tanjung terdana kecamatan pondok kubang adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan bahan baku kelapa

Hal pertama yang harus dilakukan saat akan memulai proses produksi adalah pemilihan bahan baku yang berkualitas baik, dalam hal ini bahan baku yang digunakan adalah kelapa hibrida dengan kondisi yang tua, serabut mulai mengering namun belum mengeluarkan tunas. Pemilihan kelapa hibrida dikarenakan daging buah yang tebal dan dikenal mengandung banyak minyak.

2. Pengupasan kulit dan cangkang buah kelapa

Setelah bahan baku selesai dipilih langkah selanjutnya yaitu pengupasan serabut kelapa dilanjutkan dengan cangkang buah sehingga tingal daging buah yang siap untuk digunakan. Dalam proses pengupasan kulit dan cangkang buah kelapa masih dilakukan dengan alat-alat sederhana berupa parang dan juga linggis (khusus untuk mengupas kulit kelapa).<sup>51</sup> Dalam proses pengupasan kulit dan cangkang buah kelapa masih dikerjakan sendiri oleh bapak sugeng.

---

<sup>51</sup>Bapak Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

### 3. Pencucian dan penjemuran daging buah kelapa

Proses selanjutnya yaitu pencucian daging buah kelapa dengan tujuan untuk membersihkan sisa-sisa cangkang kelapa yang masih tersisa serta untuk menghilangkan lendir yang ada didalam daging buah kelapa itu sendiri, menghilangkan lendir ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan karena menurut bapak Sugeng jika lendir ini masih tersisa dan belum dibersihkan secara menyeluruh maka nantinya hasil dari minyak kelapa tidak akan dapat bertahan lama karena akan menghasilkan aroma kurang sedap seperti aroma tengik khas buah kelapa. Dalam proses pencucian ini masih dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan tangan dan air yang mengalir. Setelah itu kelapa masih harus di kerok bagian dalamnya untuk memastikan bahwa kelapa benar-benar bersih dari lendir. Setelah bersih kelapa dijemur dibawah sinar matahari secara langsung kurang lebih selama 5 jam hingga air bekas cucian tadi mengering.

### 4. Pemarutan atau penggilingan daging buah kelapa

Setelah dijemur selama kurang lebih 5 jam maka daging kelapa siap untuk digiling, untuk proses penggilingan atau pemarutan menggunakan mesin diesel untuk mempermudah serta mempercepat proses penggilingan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

## 5. Pemerasan atau pengambilan santan

Dalam hal pemerasan santan kelapa masih sama seperti pengambilan santan pada umumnya. Dimana setelah proses penggilingan parutan kelapa tadi diberi tambahan air (steril atau yang sudah dimasak) untuk memudahkan dalam pemerasan, selanjutnya pemerasan santan dilakukan kurang lebih 2 sampai 3 kali untuk hasil yang maksimal.<sup>53</sup>

## 6. Penyaringan tahap pertama

Penyaringan tahap pertama ini maksudnya adalah proses untuk memisahkan santan dari parutan kelapa, setelah di lakukan proses pemerasan atau pengambilan santan kemudian di saring dengan menggunakan saringan biasa atau boleh juga dengan menggunakan kain tipis untuk hasil yang lebih baik.

## 7. Pengendapan atau *fermentasi*

Metode untuk memisahkan air dan minyak meliputi pengguapan, pengendapan (fermentasi), pendinginan (*refrigerasi*), penambahan enzim dan pemutaran mekanik (*centrifuge*).

Proses pembuatan VCO yang paling banyak dilakukan adalah dengan metode fermentasi, cara ini sangat sedikit menggunakan pemanasan

---

<sup>53</sup>Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

sehingga kemurniannya lebih terjamin. Santan *difermentasi* selama 12-24 jam. Selama itu telah terjadi proses pemisahan air dan minyak.<sup>54</sup>

#### 8. Penyaringan tahap akhir

Setelah menunggu selama 12-24 jam untuk proses fermentasi maka akan terlihat hasilnya, dimana air akan terlihat terpisah dari air dan juga blondo (tai minyak).

Di tahap ini kita akan melihat 3 lapisan setelah santan *difermentasi*, yaitu lapisan paling bawah adalah air, lapisan yang ditengah itu adalah minyak dan lapisan yang paling atas adalah blondo (tai minyak). Setelah itu proses selanjutnya adalah memisahkan minyak dari air dan blondo. Peralatan yang digunakan adalah ember atau baskom bisa juga toples besar dan sendok sayur. Selanjutnya ambil blondo dan letakkan di wadah yang terpisah, lalu ambil minyak dan letakkan di wadah yang berbeda.<sup>55</sup>

Setelah minyak berhasil dipisahkan dari blondo dan air tersebut, selanjutnya adalah proses utama yaitu penyaringan minyak agar minyak bersih dari kotoran.

Menurut bapak Sugeng agar hasil yang diperoleh maksimal maka proses penyaringan dilakukan sebanyak tujuh kali dengan menggunakan

---

<sup>54</sup> Amin Samidi. Cocopreneurship aneka peluang bisnis dari kelapa. (Yogyakarta: lily publisher, 2009). h. 125

<sup>55</sup> Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

kertas tissue tanpa parfum dan kertas khusus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bapak sugeng mengatakan:

“ini adalah hal yang paling utama, bisa dikatakan adalah proses yang paling penting dalam produksi minyak kelapa VCO, untuk hasil yang maksimal maka kita perlu melakukan penyaringan hingga tujuh kali dimana untuk proses penyaringan yang pertama kita biasa menggunakan kertas tissue tanpa parfum dilapis sebanyak 3 lapisan. Penyaringan dilakukan berulang-ulang agar hasilnya benar-benar jernih, dan untuk tahap yang terakhir kami biasa menyebutnya dengan proses penetesan karena waktunya cukup lama bisa berjam-jam, nah untuk tahap yang terakhir ini kita menggunakan kertas khusus dan kami lapisi sampai tujuh lapis atau lembar”<sup>56</sup>.

#### 9. Pengemasan produk

Setelah proses penetesan selesai maka langsung dilakukan proses pengemasan, namun sebelum itu wadah atau kemasan sudah di cuci terlebih dahulu, setelah itu baru minyak kelapa murni VCO dimasukan dalam kemasan dan diberi label. Dalam tahapan pengemasan tidak ada sesuatu yang spesial sama saja seperti proses pengemasan dalam produk minuman lainnya. Tapi sangat disayangkan bahwa belum ada label halal pada kemasan produk pada saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan bapak sugeng selaku pemilik rumah produksi minyak kelapa di desa tanjung terdana mengatakan pemahamannya tentang produksi adalah

“suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau menjadi barang siap pakai guna memenuhi kebutuhan masyarakat”

---

<sup>56</sup>Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

Bapak sugeng juga menjelaskan alasan membuka dan menekuni usaha pembuatan minyak kelapa VCO adalah sebagai berikut:

“berawal dari saya dan istri yang sudah memasuki usia tua dan memutuskan untuk pensiun dari pekerjaan kami, karena fisik sudah tidak mampu lagi untuk bekerja keras, jadi saya dan istri memutuskan untuk menggunakan kemampuan yang kami miliki untuk mengisi waktu luang dengan membuat minyak kelapa VCO ini”<sup>57</sup>

Dalam melakukan proses produksi bapak sugeng juga menjelaskan jenis bahan dan ada tidaknya pengoplosan bahan sebagai berikut:

“kalau bahan yang kami gunakan itu kelapa yang sudah tua yang kondisinya masih bagus, bahan pun langsung dari masyarakat sekitar sini, kalau untuk pengoplosan tidak ada, karena klo kita oplos dengan kelapa yang jelek atau busuk misalnya itu akan merusak warna dan bau khas kelapa dan itu pasti ngak laku malahan”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO memahami proses produksi secara umum dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana tentang adanya hambatan selama proses produksi di rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana di paparkan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Sugeng, pemilik, Wawancara..., tanggal 17 juli 2019

<sup>58</sup>Sugeng, pemilik, Wawancara..., tanggal 17 juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara bapak sugeng mengatakan bahwa hambatan saat produksi sebagai berikut:

“kalau hambatan secara umum ada mas, terutama cuaca, karena kelapa itu sebelum di parut harus di jemur sampai kering jadi kalo sering hujan ya produksinya terhambat”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan jawaban bapak sugeng tentang hambatan selama melakukan produksi pada rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana, pada dasarnya hambatan yang di alami adalah karena faktor cuaca dan hal ini memang tidak bisa di hindari dan masih dalam tahap wajar.

#### B. Proses Produksi Minyak Kelapa VCO Ditinjau dari 6 Prinsip Produksi Dalam Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktifitas ekonomi, Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen<sup>60</sup>. Produksi merupakan mata rantai konsumsi yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen, Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang

---

<sup>59</sup>Sugeng, pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di Desa Tanjung Terdana, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

<sup>60</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230

dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksplorasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

Sedangkan ekonomi islam diartikan sebagai suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang prilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Dalam ekonomi syariah kita mengenal adanya prinsip produksi dalam islam yakni prinsip-prinsip yang di pegang dan dijadikan pedoman oleh para produsen muslim, dalam islam kita mengenal ada 6 prinsip produksi dalam islam yang bisa kita jadikan pedoman atau pegangan saat akan melakukan kegiatan produksi. Ke-6 prinsip produksi dalam islam tersebut adalah :

- 1) Motivasi bedasarkan keimanan
- 2) Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat
- 3) Mengoptimalkan kemampuan akalnya
- 4) Adanya sikap tawazun (keberimbangan)
- 5) Harus percaya diri, yakin dan optimis
- 6) Menghindari praktik produksi yang haram<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah produksi minyak kelapa VCO di desa tanjung terdana kecamatan pondok kubang ditinjau dari prinsip produksi dalam islam.

---

<sup>61</sup>Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung; Erlangga, 2012), h. 75

Berdasarkan prinsip yang pertama yaitu motivasi berdasarkan keimanan, artinya aktifitas produksi yang dijalankan seseorang pengusaha muslim terikat dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha allah swt, dan balasan di akhirat. Sehingga dengan motivasi dan keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi.<sup>62</sup> Bedasarkan penelitian bapak sugeng menggunakan bahan kelapa dengan kualitas baik dan tanpa adanya pengoplosan dengan kelapa yang kualitasnya kurang, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa proses produksi minyak kelapa VCO sesuai dengan prinsip produksi yang pertama yaitu kejujuran dan amanah yang terdapat dalam motivasi berdasarkan keimanan.

Prinsip yang kedua, berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat, berdasarkan wawancara dengan bapak sugeng selaku pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO produksi yang dilakukan adalah untuk kegiatan ekonomi dan dalam hal mengisi kekosongan karena sudah tidak lagi bekerja dikarenakan kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

---

<sup>62</sup>Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung; Erlangga, 2012), h. 72

Prinsip yang ketiga, adalah mengoptimalkan kemampuan akal. Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya (kecerdasannya) serta profesionalitasnya dalam mengelola sumberdaya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah allah berikan sebagai mana firman allah dalam al-quran surat ar-rahman: (55): (33): “hai jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan<sup>63</sup>. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh bapak sugeng dalam melakukan produksi minyak kelapa VCO dimana bapak sugeng menggunakan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki saat bekerja dan menggunakan bantuan media sosial berupa google dan youtube sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Prinsip yang keempat adalah adanya sikap tawazun atau keberimbangan, tawazun antara dua kepentingan, yaitu kepentingan umum dan kepentingan khusus keduanya tidak dapat dianalisis secara *hirarkis*, melainkan harus sebagai satu kesatuan<sup>64</sup>. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk, baik berupa barang maupun jasa. Produksi minyak kelapa VCO ini selain bertujuan

---

<sup>63</sup>Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, ( Bandung; Erlangga, 2012), h. 72

<sup>64</sup>Lukman hakim, *prinsip-prinsip...*, h. 73

untuk kegiatan ekonomi (keuntungan) juga untuk membantu memudahkan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan terkait produk minyak VCO sehingga masyarakat yang memerlukan tidak harus pergi jauh-jauh hanya untuk membeli produk minyak kelapa VCO. Selain itu, produk minyak kelapa VCO ini sama sekali tidak mengandung bahan kimia sehingga tidak membahayakan masyarakat yang menggunakannya.

Prinsip yang kelima adalah percaya diri, yakin dan optimis. Seorang produsen muslim harus yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya dalam kesulitan. Allah swt telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia. Sebagaimana firman allah dalam surat al-mulk: (67) : (15): "dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebahagian rezekinya. dan hanya kepadanyaalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. Dari hasil wawancara penulis mengetahui bahwa dalam mendirikan usaha produksi minyak kelapa ini tidak selalu berjalan mulus, ada saja masalah dan hambatan yang terjadi selama proses awal pendirian rumah produksi, namun hal itu tidak membuat bapak sugeng menyerah dalam mendirikan usaha ini. Hingga usaha ini mampu berdiri dan mulai berkembang sedikit demi sedikit.

Prinsip yang keenam adalah menghindari praktek produksi yang haram. Setelah dilakukan penelitian pada rumah produksi minyak kelapa VCO

penulis tidak menemukan hal-hal yang berkaitan atau yang dapat dikategorikan dalam produksi yang dilarang, dimulai dari bahan baku, proses hingga pengemasan. Ini sesuai dengan prinsip produksi dimana produsen muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagaimana firman allah dalam surat al-maidah: (5) : (90): “hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Proses produksi minyak kelapa VCO terdiri dari 9 tahapan yaitu: pemilihan bahan baku, pengupasan kulit dan cangkang, pencucian dan penjemuran, pemanasan atau penggilingan, pemerasan atau pengambilan santan, penyaringan tahap pertama, pengendapan dan penyaringan tahap kedua, pengemasan dan *finishing*. Namun belum ada proses yang dilakukan untuk mencegah dan mematikan kuman renik pathogen yang seharusnya dilakukan untuk menjaga kualitas keamanan produk.
2. Proses produksi minyak kelapa VCO di desa Tanjung Terdana yang dilakukan oleh bapak Sugeng telah memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam islam yaitu yang pertama motivasi berdasarkan keimanan, yang kedua berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat, yang ketiga mengoptimalkan kemampuan akalnya, yang keempat adanya sikap *tawazun* (keberimbangan), yang kelima harus percaya diri, yakin dan optimis, dan yang terakhir menghindari praktik produksi yang haram.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis memiliki saran kepada pemilik rumah produksi minyak kelapa VCO di desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang, yaitu:

1. Diharapakan kepada pemilik usaha untuk tetap menjaga kebersihan pada lokasi usaha serta tetap menjaga konsistensi dalam proses produksi yang dilakukan sesuai standar produksi pada umumnya.
2. Untuk kemajuan usaha penulis sarankan untuk mencoba promosi atau pemasaran bila perlu sampai penjualan dengan menggunakan media sosial, seperti whatsapp, BBM, facebook, twitter, instagram dan lainnya. karena saat ini media sosial sangat mendominasi, baik dikalangan masyarakat desa maupun kota, baik remaja maupun orang dewasa

## DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.  
Cetakan Ke-5.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan, Arabic Dan Indonesia.
- Amin, Samidi. *Cocopreneurship-Aneka Peluang Bisnis Dari Kelapa*. Yogyakarta: Lily Publisher. 2009..
- Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*. Depok: Kencana. 2006.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga. 2012.
- Idri. *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Pt Karisma Putra. 2002.
- Khan, Fahim. "Esai-Esai Ekonomi Islam". Jakarta: Raja Grafindo. 2014.
- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta ;Raja Grafindo. 2008.
- Rahman. *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sa'ad Marthon, Said. "Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global", Jakarta: Zikrul Media. 2007.

- Sharif Chaudhry, *Muhammad. Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sutopo, Ariesto Hadi, Dan Adrianus Arif. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Turmudi, Muhammad. *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Umum. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Kendari, Kendari. 2017.
- Warisno. *Budi Daya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Yunia Fauzia, Ika, Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*. Jakarta:Kencana. 2014.
- Yusuf Qardhawi. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insane Pres. 1997.
- Cristianti, Laras. *Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Menggunakan Fermentasi Ragi Tempe*. Surakarta:Tugas Akhir, Fakultas Teknik.2009
- Muharun, Mulono Apriantono. *Penggolahan Minyak Kelapa Murni VCO Dengan Metode Fermentasi Menggunakan Ragi Tape Merk NKL*. Jurnal Umum. 2014
- Nurhalimah. “*Usaha Produksi Mie Sagu Di Desa Banglas Kecamatan Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. Unversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. 2010.

Raditya Purnomo, Bambang. “*Pengembangan Produk Dan Inovasi Produk Pada The Hijau Cap Pohon Kurma (Studi Pada Pt Pangaji Luhur Utama)*”. Surabaya. Prodi Ekonomi Islam Universitas Dr Soetomo Surabaya. 2018.

Susilowati. *Pembuatan Virgin Coconut Oil Dengan Metode Penggaraman*. Jurnal Teknik Kimia. Fakultas Teknologi Industri, Jawa Timur. 2009.

<Http://Desabinaan.Binadarma.Ac.Id/Desapangkul/Indekx.Php?Page=Kelapa>

[Http://Repo.IainTulungagung.Ac.Id/Bab5\\_Teori\\_Permitaan\\_Islam\\_Rokhmat\\_Ok4](Http://Repo.IainTulungagung.Ac.Id/Bab5_Teori_Permitaan_Islam_Rokhmat_Ok4)

Book\_Antiq.Pdf